

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif dan Belajar juga dapat diartikan Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Slameto dalam (Syaiful 2011:13) menyatakan” Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaiful (2011:13) juga mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektifdan psikomotor.” Demikian juga Sardiman (2011:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya dan juga belajar itu akan baik jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Jadi tidak bersifat verbalistik. Sedangkan menurut Dimiyati (2013:78) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan sehari hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di perpustakaan, museum.

Dari beberapa pendapat diatas di simpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diperoleh.Perubahan tersebut dapat diperoleh berupa perkembangan pola fikir keterampilan maupun sikap dan nilai nilai di dalam diri.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebetulannya.

Menurut mc. Donald dalam buku (Syaiful,2011:148)"motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sedangkan Menurut Oemar Hamalik dalam buku (2016:173) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Selanjutnya Sardiman (2011:75) juga mengatakan bahwa "motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Demikian juga (Istarani dan Intan Pulungan 2019:59) motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu dan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar, tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang positif didalam diri melalui interaksi dan pengalaman yang

diperoleh. Perubahan tersebut dapat diperoleh berupa pengembangan pola pikir, keterampilan maupun sikap dan nilai-nilai di dalam diri.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful (2018:149) Jenis-jenis motivasi dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa orang itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh untuk seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruhnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam suatu perbuatan sebagai contoh, seorang siswa yang melakukan belajar. Karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik ingin selalu maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan ditumbuhkan dan sangat berguna untuk kini dan masa yang akan datang. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai latihan keahlian dalam bidang tertentu. Jadi motivasi intrinsik ini muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan hanya sekedar simbol.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan namun dorongan ini datang dari luar individu yang bersangkutan. Jadi orang itu dirangsang dari luar. Motivasi seperti ini perlu diterapkan oleh sekolah karena dalam interaksi belajar mengajar siswa kadang tidak menaruh minat dan perhatian terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu dalam kegiatan interaksi belajar, guru dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam upaya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa secara menyeluruh. Dengan demikian siswa akan lebih aktif berperan serta berpartisipasi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik di atas dapat dikatakan bahwa hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini tingkah laku dalam hal belajar. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut adanya hasrat dan keinginan berhasil. Adanya dorongan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita. Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya kondisi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan anak untuk belajar dengan baik.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar.

Adanya tingkat motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Menurut Sardiman dalam buku (Muhammedi 2017:75) ciri-ciri motivasi dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

- b. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal dan amoral).
- c. Ulet menghadapi kesulitan,(tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi yang telah dicapai.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas tugas yang rutin seperti hal hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Sedangkan menurut Haryu (2012:264) mengemukakan ciri ciri motivasi yang ada pada diri siswa yaitu:1). Tekun dan ulet menghadapi tugas, 2). Memiliki minat belajar yang tinggi, 3). Mandiri, 4). Dapat mempertahankan pendapatnya, 5). Teguh pendirian, 6). Bekerjasama dalam mencari memecahkan masalah, 7). Mengetahui hasil 8). Hasrat untuk belajar.

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam aktivitas belajar seseorang baik motivasi dari dalam dirinya (Motivasi Intrinsik) ataupun motivasi dari luar (Motivasi Ekstrinsik). Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip prinsip dalam motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus diterapkan dalam aktivitas dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa prinsip prinsip motivasi dalam belajar menurut Syaiful (2011:153) yaitu

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Jika seseorang melakukan aktivitas belajar dengan adanya dorongan dari orang lain atau lebih dari diri sendiri, maka seseorang itu akan dapat melaksanakan. Proses pembelajaran yang baik.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Memuji orang lain berarti memberikan hadiah atau penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk meningkatkan kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak hanya asal ucap, melainkan harus tepat dan kondisi yang tepat.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang yaitu kebutuhan untuk memenuhi rasa keingintahuannya atau belajar dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu untuk menyelesaikan tugasnya sebagai pelajar. Dia yakin bahwa belajar bukan lah kegiatan yang sia-

sia. Melainkan hasilnya pasti akan berguna tidak hanya hari ini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Hasil yang diperoleh pun akan memuaskan. Sehingga tinggi rendahnya motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar sikap kebutuhan persepsi dan kebutuhan yang terjadi pada diri seseorang motivasi belajar peserta didik. Dimana keberhasilan belajar sangat erat hubungan dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Karwono, dkk (2017:47) yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar Faktor ini dapat dijabarkan yaitu: Faktor fisiologis, misalnya keadaan jasmani (normal dan cacat bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah “ segala sesuatu” yang berada diluar individu atau sering disebut lingkungan. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: a) Faktor yang berasal dari keluarga, misalnya keadaan orang tua, sikap orang tua, fasilitas belajar. b) Faktor yang berasal dari sekolah, misalnya kondisi fisik sekolah, fasilitas

sekolah, lingkungan sosial, hubungan sosial peserta didik dengan guru, dan. c) Faktor yang berasal dari masyarakat, misalnya situasi dan kondisi masyarakat.

Faktor ini yang harus diperhatikan terutama guru, karena guru hanya mengetahui bagaimana keadaan peserta didik, guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan proses belajar mengajar yang menarik. Fungsi guru dalam memotivasi peserta didik sangat berperan, karena situasi dan kondisi belajar sekolah lebih diketahui oleh guru. Oleh karena itu guru harus menunjukkan motivasi yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan dan guru harus mampu memilih atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bidang studi salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa. Matematika lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa yang nantinya mereka mampu yang berasal dari siswa adalah faktor yang menyangkut fisik dan psikologi. Faktor fisik meliputi panca indra, pusat saraf, dan keadaan fisik pada umumnya. Sedangkan pada psikologi erat hubungan dengan pengamatan, perhatian emosi, motivasi, minat, intelegensi.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah keadaan didalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika membuat hasil belajar siswa kurang optimal. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran akan nampak pada hasil belajar atau pencapaian hasil

belajar. Kenyataan dilapangan banyak ditemukan peserta didik yang nilainya jauh dibawah KKM yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang secara potensi diharapkan dapat memperoleh nilai yang tinggi, tapi kenyataannya prestasi hanya biasa-biasa saja.

Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dari dalam siswa sendiri (intren) dan faktor yang datangnya dari luar (ekstren).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut: Apa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Masehi No.4 Kabanjahe 2020/2021.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang positif di dalam diri melalui interaksi dan pengalaman yang diperoleh.
2. Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri atau luar diri seseorang untuk belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.
3. Ciri-ciri motivasi yaitu tekun dan ulet menghadapi tugas, memiliki niat belajar yang tinggi, mandiri dan sebagainya.
4. Pembelajaran Matematika adalah bidang studi salah satu matapelajaran di sekolah yang dinilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien.